

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Gaya hidup merupakan gambaran bagi setiap orang yang mengenaannya dan menggambarkan seberapa besar nilai moral orang tersebut dalam masyarakat disekitarnya.

Gaya hidup dapat diartikan juga sebagai suatu seni yang dibudayakan oleh setiap orang.

Gaya hidup adalah pola perilaku seseorang di dunia yang di ekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan hidup seseorang dalam berekspresi dengan lingkungannya sehari-hari. Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia.

Secara umum dapat diartikan sebagai suatu gaya hidup yang dikenali dengan bagaimana orang menghabiskan waktunya (aktivitas), apa yang penting orang pertimbangkan pada lingkungan (minat), dan apa yang orang pikirkan tentang diri sendiri dan dunia sekitar (opini).

Gaya hidup sangat berkaitan erat dengan perkembangan zaman dan teknologi. Semakin bertambahnya zaman dan semakin canggihnya teknologi, maka semakin berkembang luas pula penerapan gaya hidup oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam arti lain, gaya hidup dapat memberikan pengaruh positif atau negatif bagi yang menjalankannya.

Menurut Assael (2007:89) gaya hidup merupakan **“A mode of living that is identified by how people spend their time (activities), what they consider important in their environment (interest), and what they think of themselves and the world around them (opinions)”**. Secara umum bisa diartikan sebagai suatu gaya hidup yg dikenali dengan bagaimana orang menghabiskan waktunya (aktivitas), apa yg penting orang pertimbangkan

pada lingkungan (minat), dan apa yg orang pikirkan tentang diri sendiri dan dunia di sekitar (opini).

Di dalam menjalani kehidupannya, setiap manusia pastilah memiliki cara hidupnya masing-masing yang berbeda dengan manusia lainnya. Cara hidup manusia dapat dilihat dari kebiasaannya, pandangan dan polapola respon terhadap hidup, serta terutama perlengkapan untuk hidup.

Gaya hidup remaja yang ada di Kota Bandung ini dari penelitian mengenai dimensi aktivitas (tingkah laku nyata yang bisa diamati) dapat dilihat dari gaya berbicara, tata cara makan, gaya berpakaian dan juga pertemanan/ pergaulan remajanya sebagaimana para remaja yang telah mengikuti budaya asing untuk dijadikan sebagai pedoman sehari-hari. Hal tersebut terbukti dari hasil dari wawancara dari beberapa remaja yang menyukai budaya Korea yang ada di Bandung.

Penggemar Kpop sudah merajarela dimana-dimana khususnya di Kota Bandung, dengan berbagai ragam komunitas yang ada di Bandung membuat penggemar Kpop semakin tertarik untuk mengundang masyarakat untuk bergabung dengan komunitas-komunitas penggemar Kpop di Bandung khususnya anak remaja yang sangat menyukai tentang Kpop beserta gaya hidupnya.

Fenomena K-Pop (Korean Pop) yang sedang *booming* di masyarakat kini merupakan salah satu dampak dari perkembangan teknologi yang semakin canggih, sehingga budaya Korea Selatan pun dengan mudah dapat disebarkan ke seluruh dunia dan menjadi sebuah globalisasi budaya. Globalisasi budaya tersebut tidak terlepas dari peran teknologi dalam pertukaran informasi antar budaya sehingga muncul beberapa budaya yang disukai oleh banyak orang di seluruh dunia yang dikenal sebagai budaya populer atau budaya pop. Budaya ini mencakup

seluruh praktik kehidupan sehari-hari, mulai dari memasak, gaya berpakaian, olahraga, dunia hiburan, dll.

Dari dimensi minat (tingkah laku nyata yang melatar belakangi suatu pilihan perilaku) yang dapat dilihat dari hobi/kesenangan/hiburan; cara menggunakan uang dan waktu serta pemilihan kelompok bergaul. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang di Kota Bandung dalam hobi/kesenangan/hiburannya terhadap budaya korea dengan mencontoh fashion yang ada di Korea sampai keluyuran bersama teman untuk membicarakan tentang Artis-artis kpop yang mereka sukai dan mengikuti kegiatan *cover dance* sebagai hobi mereka. Jadi pada remaja di Bandung mempunyai komunitas tersendiri untuk membahas dengan dunia Kpop dan secara tak sengaja remaja mengikuti gaya alur yang ada di Korea untuk dijadikan sebagai pedomannya sehari-hari. Virus budaya korea kontemporer *Hallyu* yang mengakibatkan “demam korea ” sudah menginfeksi Indonesia khususnya para remaja di Indonesia dalam satu dasawarsa terakhir. Ratusan judul drama, musik pop, serial, film, game, hingga boyband yang berbau korea diputar dan dipertontonkan di layar televisi Indonesia dalam beberapa tahun terakhir ini. Korea, sekaligus budaya di dalamnya, memiliki daya tarik yang luar biasa yang mengakibatkan jumlah pecinta dan pemerhatinya bertambah dari waktu ke waktu.

Gaya hidup khususnya penggemar Kpop di Bandung kini cukup meluas sehingga muncullah makanan-makanan impor yang berasal dari Korea Selatan ini telah memicu gaya hidup para remaja. Korea mengubah pandangan masyarakat Indonesia untuk bisa menikmati hasil olah mereka yang baru-baru ini telah muncul dengan berbagai macam restoran.

Adapun aktivitas-aktivitas yang sudah tak asing lagi untuk melihat kegiatan-kegiatan mereka yang beredar di tempat-tempat umum untuk menunjukkan bakatnya di depan publik seperti *cover dance*. Mereka akan menarikan tarian boyband dan girlband K-pop layaknya K-pop Idol itu sendiri, disamping menari dengan kostum yang sama persis dengan artis idolnya,

mereka juga menyanyi dengan bergaya seperti artis idolanya itu sendiri. Mengacu pada banyaknya jumlah penggemar Korea di Kota Bandung saat ini, maka di Kota Bandung banyak terbentuknya Fans Club atau komunitas yang dibuat oleh penggemar Korea yang dikenal dengan sebutan Korean Lovers atau seperti VIP Bandung, VIP Bandung ini adalah sebuah Fans Club Boyband BIGBANG.

Tak ketinggalan pula, segala atribut yang berlabel Korea seperti baju , sepatu sertatas yang berbau korea banyak diminati maka tidak heran lagi jika di Kota Bandung sekaran gini banyak toko yang menjual berbagai produk Korea. Hal ini termasuk mengubah gaya hidup para remaja. Karena Korea merupakan atribut yang mungkin sangat fashionable, para remaja mempunyai pandangan yang menurutnya cocok untuk dipakai dan sangat tertarik untuk mengikuti fashion tersebut. Baju korea adalah baju yang didesain mengikuti atau mengadopsi model-model baju yang sesuai dengan *trend fashion korea*. Berawal dari tahun 2011, Kota Bandung mulai memasuki trend-trend fashion Korea dimana toko-toko telah memilih untuk menjual produk-produk korea agar dipasarkan. Dengan banyaknya girl band dan boy band yang bermunculan para remaja pun tak sungkan untuk berdandan sesuai apa yang mereka inginkan.

Menurut mereka, fashion korea ini memiliki ciri yang khas, terutama dalam paduannya, makeup dan tatanan rambut. Fashion Korea memang semakin menarik untuk diikuti. Baju korea saat ini masih disukai oleh para remaja dalam beberapa tahun ini. Lihat saja banyak sekali toko-toko di Kota Bandung yang banyak sekali menjual produk-produk seperti halnya baju korea, kosmetiknya, sepatunya, kacamataanya, dan sebagainya yang semakin banyak variasinya dari waktu ke waktu.

Seperti yang seperti dilihat oleh peneliti, bahwa banyak sekali kegiatan-kegiatan yang berkembang yang berhubungan dengan Kpop tentunya juga untuk membuka hubungan dengan

penggemar Kpop satu sama lain agar bisa melakukan pertemanan yang baik. Seperti halnya dengan remaja yang selalu mengikuti cara berbicara selayaknya orang Korea, mengikuti cara makan sebagaimana yang dilakukan orang Korea pada umumnya, mengikuti cara pakaiannya dengan melihat *up to date* yang tersebar di media online, sehingga ada juga yang mengikuti budaya budaya Korea se dalamnya untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang budaya Korea. Hal ini tentu mengubah gaya hidup penggemar Kpop kepada remaja dalam kehidupan sehari-hari. Semua berawal dari berkembangnya media dan teknologi yang begitu maju dan sangat canggih yang masuk ke Indonesia..

Media massa tentunya dijadikan alat untuk menemukan informasi dalam jangka panjang dan mengikuti alur sosial tersebut agar tidak ketinggalan berita yang diikuti oleh para pengikutnya. Sehingga rela harus begadang demi menonton idolanya yang sedang tayang di salah satu web drama korea, contohnya seperti di www.dramafever.com

Dengan masuknya fenomena budaya korea ke Indonesia terutama Kota Bandung, hal ini tentu sangat berpengaruh kepada gaya hidup remaja. Peneliti telah memerhatikan remaja-remaja dibanding khususnya yang masih sekolah banyak sekali kegiatan-kegiatan yang telah meniru dengan budaya Kpop, misalnya cover dance, menyanyi, makan, fashion, dan sebagainya.

Maka tidaklah heran jika belakangan ini banyak sekali kegiatan-kegiatan acara yang berhubungan dengan Korea yang banyak diminati penggemar Kpop remaja di Kota Bandung.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka peneliti akan tertarik dengan mengangkat fenomena dengan judul **“FENOMENA GAYA HIDUP PENGGEMAR KPOP PADA REMAJA DI BANDUNG”**

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka peneliti akan mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Motif informan saat menyukai Kpop
2. Bagaimanakah Tindakan informan saat menyukai Kpop ?
3. Bagaimanakah Makna informan setelah menyukai Kpop ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan klarifikasi masalah di atas, adapun peneliti menyusun masalah ini dengan bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui motif informan saat menyukai Kpop .
2. Untuk mengetahui tindakan saat menyukai Kpop.
3. Untuk mengetahui makna setelah menyukai Kpop

1.4 Kegunaan Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif, yaitu mempunyai sifat teoritis, akan tetapi tidak menilik manfaat praktis yang akan di dapatkan dalam penelitian untuk memecahkan suatu masalah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kajian ilmu komunikasi pada umumnya di bidang kajian hubungan masyarakat pada khususnya. Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Kegunaan ini terbagi menjadi dua bagian yaitu **Kegunaan Teoritis** dan **Kegunaan Praktis** yang secara umum diharapkan mampu mendatangkan manfaat bagi pengembangan ilmu Komunikasi. Adapun jenis dari kegunaan penelitian yaitu :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kajian Ilmu Komunikasi pada umumnya khususnya di bidang Hubungan Masyarakat, dengan menguji teori yang telah di dapat saat bangku kuliah dengan pernyataan yang terjadi. Selain itu diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengetahui aktivitas komunikasi dan menambah

referensi bagi peneliti Ilmu Komunikasi. Serta dapat memberikan kontribusi pada studi fenomenologi dalam kaitannya dengan konsumsi media komunikasi dan penggunaannya. (audience)

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai fenomena dan realita yang berhadapan dengan masyarakat mengenai gaya hidup penggemar kpop pada remaja di Kota Bandung. Dan diharapkan memberikan pandangan kepada para remaja dalam menyikapi gaya hidup serta dapat dijadikan suatu bahan rujukan oleh para peneliti dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai permasalahan sejenis.